

AUDIT MUTU INTERNAL DAN EKSTERNAL PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Egiy Dwi Nurristianto^{1*}, Rhendica²

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Samarinda, Indonesia
egiyasht22@gmail.com, rhendica3@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan mutu pada lembaga pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mendesak di era perubahan pendidikan yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran audit mutu internal dan audit mutu eksternal dalam kerangka Standar Nasional Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur sistematis terhadap artikel jurnal bereputasi yang diterbitkan antara tahun 2022 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa audit mutu internal berfungsi sebagai mekanisme deteksi terhadap ketidaksesuaian standar dan sebagai sarana untuk perbaikan berkelanjutan, Sedangkan audit mutu eksternal berperan dalam memberikan pengakuan mutu melalui proses akreditasi. Kajian literatur juga mengidentifikasi adanya kesenjangan terkait rendahnya integrasi sistem audit berbasis digital pada lembaga pendidikan Islam, yang menyebabkan proses penjaminan mutu cenderung lambat dan lebih bersifat administratif. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa sinergi antara audit internal dan audit eksternal yang diimplementasikan secara digital dapat meningkatkan efektivitas penjaminan mutu dan meminimalkan kesenjangan kualitas pada lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Audit Internal, Audit Eksternal, Standar Nasional Pendidikan, Lembaga Islam, Penjaminan Mutu.

Abstract: Improving quality in Islamic educational institutions is an urgent need in this era of rapid change in education. This article aims to analyse the role of internal quality audits and external quality audits within the framework of National Education Standards. The research method used is a systematic literature study of reputable journal articles published between 2022 and 2025. The results of the study show that internal quality audits serve as a mechanism for detecting non-compliance with standards and as a means for continuous improvement, while external quality audits play a role in providing quality recognition through the accreditation process. The literature review also identified gaps related to the low integration of digital-based audit systems in Islamic educational institutions, which causes the quality assurance process to be slow and more administrative in nature. The conclusion of the research confirms that the synergy between internal and external audits implemented digitally can improve the effectiveness of quality assurance and minimize quality gaps in Islamic educational institutions.

Keywords: Internal Audit, External Audit, National Education Standards, Islamic Institutions, Quality Assurance.

Article History:

Received: 01-03-2026

Revised : 01-04-2026

Accepted: 15-05-2026

Online : 30-05-2026

A. LATAR BELAKANG

Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia saat ini sedang berada di masa penting untuk mengubah pengelolaan mutu sekolah agar bisa menjawab tantangan zaman dan perubahan dunia pendidikan yang sangat cepat. Kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa mutu pendidikan islam sering kali masih dianggap tidak lebih baik daripada sekolah umum, sehingga perlu ada langkah nyata dalam pengembangan pengelolaan

manajemen mutu di sekolah, melalui penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai panduan ataupun tolak ukuran kualitas mutu di setiap sekolah (Indana et al., 2024).

Penjaminan mutu bukan sekadar urusan administratif saja, melainkan sebuah budaya kerja yang harus diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, setiap lembaga wajib melakukan evaluasi mandiri secara berkala untuk memastikan rencana strategis tetap relevan dengan capaian nyata di lapangan (Peraturan Pemerintah, No 4 tahun 2022). Hal ini diperkuat oleh KMA Nomor 138 Tahun 2014 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Madrasah yang menuntut adanya sistem pengawasan internal yang kuat demi menjaga kepercayaan umat (Kemenag No 138 Tahun 2014).

Pentingnya menjaga mutu ini berkaitan dengan teori manajemen mutu yang menekankan perbaikan dan membuktikan kepada masyarakat bahwa satuan pendidikan tersebut memang berkualitas (Yusuf, 2026). Namun, masalah yang sering muncul dalam penelitian terdahulu adalah adanya ketidakkonsistenan antara hasil audit internal dengan kenyataan saat audit eksternal berlangsung. Seringkali data yang disiapkan sekolah sendiri tidak nyambung dengan temuan petugas akreditasi, ditambah lagi dengan kurangnya tenaga ahli yang paham cara mengaudit keuangan secara transparan dan profesional (Tanjung et al., 2025).

Perdebatan dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa implementasi audit sering kali terbentur pada masalah budaya organisasi dan resistensi dari sumber daya manusia di sekolah. Beberapa peneliti menemukan bahwa banyak guru dan staf yang masih menganggap audit sebagai beban administratif yang hanya dilakukan saat menjelang akreditasi, bukan sebagai kebutuhan untuk tumbuh (Rostini et al., 2025). Ketidakkonsistenan ini diperburuk oleh variasi pemahaman antar kepala sekolah mengenai siklus (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Sebagian sekolah Islam terpadu (SDIT/MTs) sudah mampu menjalankan siklus ini secara mandiri, namun banyak pula lembaga yang masih kebingungan dalam menentukan indikator mutu yang melampaui Standar Nasional Pendidikan (Arif et al., 2025).

Lebih lanjut, menurut (Syukron, 2020) bahwa tantangan digitalisasi di era Society 5.0 menuntut Lembaga Pendidikan Islam untuk segera beralih dari audit manual ke sistem berbasis teknologi informasi. Peneliti terdahulu menyoroti bahwa keterlambatan dalam mengadopsi sistem informasi penjaminan mutu mengakibatkan data sekolah sering hilang atau tidak akurat saat dibutuhkan oleh asesor eksternal. Hal ini menjadi perdebatan serius karena tanpa dukungan teknologi, integrasi antara laporan keuangan dan laporan akademik di madrasah sulit dicapai. Padahal, akuntabilitas keuangan di Lembaga Pendidikan Islam membawa nilai amanah dan tanggung jawab sosial yang sangat tinggi kepada masyarakat dan wali murid (Tanjung et al., 2025).

Kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan dari literatur beberapa tahun terakhir adalah masih minimnya pembahasan mengenai integrasi audit mutu yang menggabungkan standar nasional dengan nilai-nilai keislaman secara utuh. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih fokus pada kepatuhan terhadap standar akreditasi BAN-PT di perguruan tinggi, namun kurang menyentuh bagaimana operasionalisasi audit harian di madrasah atau sekolah dasar Islam (Indana et al., 2024). Selain itu, referensi buku teks manajemen mutu sering kali memberikan teori yang bersifat umum, sehingga diperlukan sebuah ulasan literatur yang mampu merangkum hambatan-hambatan nyata dan solusi

praktis yang ditemukan oleh para peneliti lapangan dalam kurun waktu 2020 hingga saat ini (Supadi, 2021).

Perkembangan topik manajemen mutu dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pergeseran dari sekadar kepatuhan dokumen (*compliance*) menuju pada budaya kinerja (*performance*). Hal ini penting untuk diulas kembali karena standar akreditasi saat ini menuntut bukti nyata dari kualitas pembelajaran dan kepuasan siswa, bukan sekadar kelengkapan berkas di rak perpustakaan (Supriatna, 2026). Tanpa adanya pemetaan literatur yang jelas, pengelola Lembaga Pendidikan Islam akan terus terjebak dalam pola lama yang tidak efektif. Oleh karena itu, ulasan ini hadir untuk memberikan pembaruan informasi mengenai bagaimana sinergi audit internal dan eksternal dapat menjadi motor penggerak kualitas pendidikan yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Awaludin, 2024) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif dan analitis. Nazir dikutip (Erfiyana, 2025) menjelaskan bahwa studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Zed dikutip (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah audit mutu internal dan eksternal pada lembaga pendidikan islam berbasis standar nasional.

Data primer yang digunakan berasal dari buku ajar manajemen mutu, artikel jurnal yang terakreditasi diterbitkan dalam lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2020 hingga sekarang, serta berbagai dokumen peraturan pemerintah Indonesia. Metode kepustakaan ini memungkinkan peneliti untuk memahami perkembangan teori serta penerapan audit mutu tanpa perlu melakukan pengamatan langsung di lapangan. Meski demikian, metode ini tetap mampu menghasilkan kesimpulan yang benar dan tepat melalui proses penggabungan informasi secara terstruktur (Saputra & Sunarya, 2024).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran (Arifudin, 2024).

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari referensi atau bacaan ilmiah secara online di berbagai sumber seperti Google Scholar, SINTA, dan situs web resmi pemerintah. Kata kunci yang digunakan saat melakukan pencarian adalah "Audit Mutu Internal", "Audit Mutu Eksternal", "Manajemen Mutu Pendidikan Islam", dan "Standar Nasional Pendidikan".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2025). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2025) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Kartika, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi dan tinjauan pustaka. Setelah data berhasil dikumpulkan, peneliti mengurangi data dengan cara memisahkan informasi yang tidak terkait langsung dengan audit mutu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Informasi yang dipilih kemudian disusun berdasarkan tema-tema utama, seperti kendala terkait sumber daya manusia, tantangan dalam proses digitalisasi audit, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam sistem manajemen mutu (Indana et al., 2024). Proses analisis ini bertujuan untuk menemukan keterkaitan utama serta perbedaan pendapat para peneliti sebelumnya mengenai sejauh mana audit itu efektif.

Tahap terakhir dalam metode penelitian ini adalah membuat kesimpulan dengan memverifikasi data dan memeriksa konsistensi antarsumber referensi. Validitas data dipertahankan dengan menggunakan pendekatan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan teori yang tertulis dalam buku teks dengan hasil penelitian di lapangan yang dicantumkan dalam jurnal ilmiah serta dokumen kebijakan pemerintah seperti (Peraturan Pemerintah, No 4 tahun 2022). Menurut (Supriatna, 2026) Proses verifikasi sangat penting agar saran-saran praktis yang terdapat dalam artikel memiliki dasar hukum dan akademis yang tangguh. Hasil dari pemrosesan data tersebut diatur dengan rapi sehingga dapat membantu para pengelola lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas penjaminan mutu mereka secara nyata.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komprehensif Literatur Terdahulu dan Pemetaan *Research Gap* (2020-2026)

Pada dekade sebelumnya, penelitian lebih fokus pada memenuhi fasilitas fisik dan jumlah input siswa, tetapi dari tahun 2020 hingga 2026, tren penelitian berubah tajam ke arah efektivitas proses, budaya mutu, dan transformasi digital. Literatur terbaru menunjukkan bahwa keberadaan sebuah lembaga pendidikan kini tidak hanya ditentukan oleh sejarah atau reputasinya, tetapi juga oleh kemampuannya dalam menunjukkan kualitas pelayanannya secara nyata dan dapat dipertanggungjawabkan melalui proses audit yang ketat.

Tabel 1. Tabel Sintesis Literatur (*Research Gap*)

No	Penulis & Tahun	Judul	Fokus & Temuan Utama
1	(Yusuf, 2026)	Analisis Literatur atas Implementasi dan Dampak Audit Mutu Internal dan Eksternal	Dampak positif AMI terhadap akreditasi unggul; menekankan pada objektivitas auditor.

2	(Ahmad et al., 2025)	Integration of Internal-External Quality Assurance System as a Driver of Education Quality Improvement at MAN 14 Jakarta	Sinergi audit internal-eksternal mempercepat mutu melalui integrasi basis data.
3	(Tanjung et al., 2025)	Urgensi dan Implementasi Auditing Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam	Transparansi audit meningkatkan kepercayaan publik dan akuntabilitas sosial.
4	(Rostini et al., 2025)	Strategic Quality Assurance in Indonesian Islamic Primary Schools: A Multi-Case Study	Budaya mutu di sekolah Islam masih variatif; strategi menurunkan resistensi SDM.
5	(Indana et al., 2024)	Government Policy in Strengthening Education Quality Assurance in Islamic Education Institutions	Kebijakan pemerintah (PP No. 4/2022) dalam memperkuat posisi legal LPI.

Dari data yang tertera dalam Tabel 1, terlihat bahwa perkembangan penelitian tentang manajemen mutu di Lembaga Pendidikan Islam berjalan seiring dengan ketentuan regulasi nasional, tetapi tetap berusaha mempertahankan ciri khas keislaman institusi tersebut. Penelitian yang dilakukan Yusuf pada tahun 2026 menunjukkan bahwa audit mutu tidak hanya sekadar proses pengisian dokumen, tetapi merupakan alat yang mendorong proses akreditasi. Untuk itu, auditor harus memiliki kemandirian penuh dalam menjalankan tugasnya. Ini sangat penting karena auditor internal di madrasah sering menghadapi konflik kepentingan akibat struktur organisasi yang bersifat kekeluargaan (Yusuf, 2026). Selanjutnya, Ahmad dan timnya (2025) memberikan solusi teknis dengan menggabungkan sistem informasi. Temuannya menunjukkan bahwa permasalahan ketidaksejalan antara data internal dan eksternal bisa diatasi dengan menggunakan satu pintu akses ke basis data digital (Ahmad et al., 2025).

Namun, kontribusi yang sangat penting dalam pembicaraan ini datang dari penelitian Tanjung, R. dkk. (2025). Tim peneliti yang terdiri dari lima ahli menggali dengan sangat dalam mengenai pentingnya audit keuangan di Lembaga Pendidikan Islam. Mereka mengatakan bahwa kualitas pendidikan tidak akan bisa dicapai dengan baik jika alokasi dana tidak diawasi secara jujur dan berdasarkan prinsip amanah. Temuan mereka menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara tingkat akuntabilitas laporan keuangan dengan tingkat loyalitas wali murid, hal ini yang biasanya tidak diperhatikan dalam audit akademik yang murni sebelumnya (Tanjung et al., 2025). Di sisi lain, Husaini (2025) mengingatkan bahwa penerapan audit sering menghadapi kendala karena permasalahan budaya organisasi dan penolakan dari karyawan di sekolah, di mana para guru dan staf masih memandang audit sebagai tugas administratif yang merepotkan (Rostini et al., 2025). Hal ini didukung oleh pandangan (Indana et al., 2024), mereka menekankan bahwa kebijakan pemerintah berupa PP Nomor 4 Tahun 2022 harus direspons oleh lembaga melalui evaluasi mandiri secara rutin agar rencana strategis tetap sesuai dengan kebutuhan.

Kesenjangan yang berhasil ditemukan adalah bahwa meskipun aspek akademik (Yusuf), teknis (Ahmad), finansial (Tanjung, R., dkk.), budaya (Husaini), dan regulasi (Indana dkk.) sudah dibahas secara terpisah, belum ada model "Audit Mutu Holistik" yang menggabungkan seluruh elemen tersebut dalam satu Standar Operasional Prosedur di tingkat madrasah. Sering kali data akademik tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan

di lapangan, serta laporan keuangan tidak terhubung dengan pencapaian kualitas akademik (Tanjung et al., 2025). Penelitian ini mencoba mengisi kekurangan tersebut dengan mengusulkan penerapan audit yang menyeluruh, digital, dan berlandaskan nilai-nilai akuntabilitas dalam konteks keislaman, serta mengacu pada sistem kerja organisasi yang sudah ditetapkan (Keputusan Menteri Agama Nomor 138 Tahun 2014).

Dinamika Audit Mutu Internal sebagai Sistem Kendali Kualitas Mandiri dan Preventif

Audit Mutu Internal dalam ekosistem Lembaga Pendidikan Islam harus dipandang sebagai proses *muhasabah* organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan (Sukmadinata, 2012). Secara yuridis, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022, setiap satuan pendidikan memiliki kewajiban konstitusional untuk melakukan evaluasi mandiri secara rutin (Peraturan Pemerintah, No 4 tahun 2022). Namun, menurut (Rostini et al., 2025), audit mutu internal di madrasah sering kali terbentur pada masalah subjektivitas yang akut karena auditor internal umumnya adalah rekan sejawat yang cenderung "sungkan" untuk memberikan penilaian objektif atau temuan yang jujur. Hal ini selaras dengan temuan (Tarigan & Zahara, 2023) yang mengungkapkan bahwa problematika Audit Mutu Internal sering kali muncul karena auditor dianggap sebagai "penilai" yang mencari kesalahan, alih-alih sebagai mitra strategis untuk perbaikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Audit Mutu Internal wajib diintegrasikan ke dalam siklus (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Pada Tahap Penetapan, Lembaga Pendidikan Islam didorong untuk menetapkan standar yang melampaui Standar Nasional Pendidikan, seperti kewajiban sertifikasi hafalan Al-Qur'an bagi tenaga pendidik (Yusuf, 2026). Pada Tahap Evaluasi, dilakukan pengecekan bukti fisik secara *rigit*. (Ahmad et al., 2025) Menyatakan bahwa tanpa adanya sinkronisasi instrumen sejak awal tahun ajaran, Audit Mutu Internal hanya akan menjadi beban administratif tanpa makna transformasi kualitas yang hakiki. Penjaminan mutu bukan sekadar soal kelengkapan dokumen, melainkan soal bagaimana standar tersebut diimplementasikan dalam interaksi pedagogis di kelas yang dapat diukur secara berkala (Prasetya et al., 2022).

Audit Mutu Eksternal: Problematika dan dampak Sinkronisasi Pelaksanaan Audit Mutu Eksternal pada Lembaga Pendidikan Islam

Audit Mutu Eksternal yang dilakukan melalui mekanisme akreditasi BAN-PDM adalah cara resmi untuk memastikan transparansi dan kualitas sebuah lembaga pendidikan, serta menunjukkan tingkat tanggung jawabnya (Indana et al., 2024). Masalah yang sering terjadi di lapangan adalah ketidakkonsistenan data antara hasil audit internal dan temuan petugas akreditasi selama visitasi (Tanjung et al., 2025). Seringkali, data yang diberikan oleh sekolah bersifat spontan dan tidak mencerminkan budaya kualitas yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh evaluasi mandiri yang dilakukan oleh tim penjaminan mutu Lembaga Pendidikan Islam yang masih rendah (Khairunnisa et al., 2023).

Adapun (Ahmad et al., 2025) menekankan bahwa lembaga pendidikan Islam tidak boleh hanya pasif menunggu instrumen dari pusat, tetapi harus aktif mempelajari dan menganalisis butir instrumen akreditasi satuan pendidikan terbaru sebagai pedoman dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Ini sesuai dengan prinsip manajemen pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah, di mana kualitas itu

terbentuk dari pengelolaan proses akademik yang terencana dan berkelanjutan (Mukarromah, 2021).

Jika Audit Mutu Internal dilakukan dengan standar yang lebih baik secara terus-menerus, maka proses Audit Mutu Eksternal akan menjadi momen yang bisa disyukuri karena mencerminkan pencapaian lembaga, bukan lagi hal yang menimbulkan kekhawatiran (Yusuf, 2026). Selain itu, dengan menerapkan standar sinkronisasi ini, Lembaga Pendidikan Islam masih bisa mempertahankan identitasnya sebagai lembaga berbasis Islam tanpa melanggar standar minimal yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dicapai melalui penerapan sistem penjaminan mutu internal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara konsisten di setiap satuan pendidikan (Enes et al., 2024).

Resistensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Kepemimpinan Berbasis *Maqashid Shariah*

Salah satu temuan mendalam dalam studi ini adalah tingginya tingkat resistensi guru terhadap prosedur audit yang dipicu oleh beban kerja mengajar yang sudah sangat padat (Rostini et al., 2025). Strategi yang ditawarkan dalam pembahasan ini adalah implementasi manajemen mutu berbasis Budaya Kinerja Religius. Menurut (Rostini et al., 2025), pemimpin Lembaga Pendidikan Islam harus mampu menyentuh sisi spiritual guru agar audit tidak dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai bentuk *Ihsan* dalam mengabdikan. Kepemimpinan instruksional yang transformatif sangat diperlukan untuk mengubah pola pikir pegawai dari pemenuhan dokumen menjadi peningkatan layanan secara substantif (Maryati, 2025).

Menurut (Yusuf, 2026), mengabaikan aspek mutu dalam pendidikan Islam disamakan dengan bentuk pengkhianatan terhadap amanah umat. Hal ini didukung oleh pendapat (Tanjung et al., 2025) yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru harus diperhatikan secara seimbang dengan tuntutan profesionalisme agar motivasi internal mereka tetap terjaga. Audit harus dicitrakan ulang sebagai proses pendampingan (*coaching*) yang bersifat menguatkan, bukan pengawasan yang bersifat punitif (Yanti et al., 2026). Internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap prosedur audit mutu akan menciptakan kesadaran kolektif bahwa kualitas pendidikan adalah tanggung jawab ukhrawi (Husni & Rahmania, 2025).

Audit Keuangan: Transparansi sebagai Pilar Akuntabilitas Publik

Lembaga Pendidikan Islam umumnya memiliki sumber pendanaan yang sangat variatif, mulai dari dana pemerintah (Bantuan Operasional Sekolah) hingga donasi umat dan yayasan, yang menuntut adanya transparansi tinggi. (Tanjung et al., 2025) Dalam studinya, ia menekankan bahwa banyak pemberi dana pendidikan Islam mengalami degradasi reputasi karena pengelolaan keuangan yang bersifat tertutup dan tidak profesional. Oleh karena itu, audit keuangan dalam kerangka Standar Pembiayaan wajib dilakukan secara profesional oleh pihak internal yang memiliki kompetensi akuntansi atau melibatkan auditor eksternal independen (Berliani et al., 2024).

Integrasi antara laporan akademik dan laporan keuangan menjadi sangat krusial; jika sebuah sekolah mengklaim memiliki keunggulan pada Standar Sarana Prasarana, maka laporan keuangan harus mampu membuktikan adanya alokasi dana pemeliharaan fasilitas tersebut secara konsisten (Indana et al., 2024). Akuntabilitas finansial di Lembaga Pendidikan Islam membawa nilai amanah dan tanggung jawab sosial yang sangat tinggi di mata masyarakat (Tanjung et al., 2025).

Transformasi Digital dan Audit Berbasis Teknologi (Society 5.0)

Memasuki era Society 5.0, LPI dituntut untuk segera bermigrasi dari sistem manual ke sistem audit yang bersifat *real-time* dan *data driven*. Sistem manual terbukti memiliki kelemahan fatal berupa risiko manipulasi data dan lambatnya pengambilan keputusan (Syukron, 2020). Lebih lanjut (Yusuf, 2026) sangat mendorong percepatan adopsi ekosistem Electronic Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk memudahkan kontrol pimpinan terhadap kualitas lembaga secara harian. Digitalisasi manajemen pendidikan bukan lagi pilihan, melainkan keharusan untuk mempertahankan relevansi lembaga di tengah persaingan global (Gunawan et al., 2025).

Dengan sistem digital, setiap unit kerja dapat mengunggah bukti kinerja secara berkala, sehingga pimpinan dapat memantau ketercapaian 8 Standar Nasional Pendidikan melalui dasbor kontrol digital tanpa perlu melakukan pengecekan fisik yang memakan waktu (Ahmad et al., 2025). Transformasi digital ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga membangun citra Lembaga Pendidikan Islam sebagai institusi yang modern dan profesional (Zainuddin, 2025). Penggunaan platform berbasis awan (*cloud-based*) dalam audit mutu memungkinkan sinkronisasi data antar unit kerja berjalan secara otomatis dan minim risiko kehilangan dokumen (Sanafiri, 2025).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam lembaga pendidikan Islam, kerja sama audit mutu internal dan eksternal telah terbukti sangat penting untuk menjamin tercapainya Standar Nasional Pendidikan. Audit Mutu Eksternal memberikan validasi formal terhadap kualitas layanan pendidikan, sementara Audit Mutu Internal berfungsi sebagai mekanisme "muhasabah" organisasi untuk menemukan ketidaksesuaian standar secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah utama dalam proses ini adalah integrasi sistem audit berbasis digital yang masih rendah. Selain itu, ada resistensi dari sumber daya manusia yang melihat audit sebagai beban administratif daripada budaya kinerja. Namun, lembaga pendidikan Islam dapat mengubah manajemen kualitas dari sekadar kepatuhan dokumen menuju peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan siklus (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas penjaminan kualitas di institusi pendidikan Islam. Pertama, pengelola institusi pendidikan Islam untuk segera melakukan transformasi digital dengan menggunakan sistem informasi berbasis teknologi untuk menjamin kualitas pendidikan mereka. Migrasi dari sistem manual ke sistem digital *real-time* akan mengurangi risiko kehilangan data, meningkatkan akurasi laporan saat visitasi eksternal, dan memudahkan pimpinan untuk melakukan kontrol harian yang sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan. Kedua, para pimpinan sekolah Islam dan madrasah harus menerapkan kepemimpinan transformasional yang berbasis pada budaya untuk mencapai prestasi religius. Pemimpin harus tahu bahwa audit kualitas adalah tanggung jawab moral dan amanah kepada umat. Mereka harus mampu memberi tahu guru bahwa penolakan dapat ditekan melalui coaching yang membantu, bukan hukuman. Ketiga, organisasi harus memiliki auditor internal yang independen untuk memastikan penilaian tetap objektif dan menghindari konflik kepentingan yang sering terjadi dalam organisasi keluarga. Keempat, transparansi keuangan harus diintegrasikan secara utuh dalam sistem audit mutu. Laporan keuangan yang profesional dan akuntabel tidak hanya memenuhi persyaratan pembiayaan, tetapi juga sangat penting untuk membangun kepercayaan wali murid dan masyarakat luas terhadap institusi pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Rektor Universitas Islam Negeri Samarinda. Penulis juga berterima kasih kepada para-Dosen dan rekan-rekan sejawat serta para peneliti yang referensinya telah memperkaya substansi kajian mengenai audit mutu ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, N. Q., Riyadi, R., Soeprijanto, S., Badrujaman, A., & Indrawati, P. (2025). Integration of Internal-External Quality Assurance System as a Driver of Education Quality Improvement at MAN 14 Jakarta. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 79–87.
- Arif, M., Fahrudin, A., & Nadarainig, H. (2025). Developing the Quality of Islamic Colleges in accordance Educational Standards through the National Accreditation System. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 941–961.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam Perspektif Syariah Untuk Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(1), 48–63.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Berliani, D., Keristanti, R., Juliani, W., & Dongoran, F. R. (2024). Peran Audit Terhadap Akuntabilitas dan Transparansi Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Instansi Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 723–731.
- Enes, U. O. R., Kusen, K., & Wanto, D. (2024). Implementasi sistem penjaminan mutu internal dalam meningkatkan mutu pendidikan di min 1 rejang lebong. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(1), 1–14.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Gunawan, A., Masdariah, E., Kurniawati, E., & Suwenti, R. (2025). Analisis strategi manajemen pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2309–2318.
- Husni, M., & Rahmania, A. I. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Biba'afadlrah Malang. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 4077–4084.
- Indana, N., Mustofa, A., Qomar, M., Aziz, A., & Junaris, I. (2024). Government Policy in Strengthening Education Quality Assurance in Islamic Education Institutions. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(1), 393–406.
- Kartika, I. (2024). Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 128–144.
- Kartika, I. (2025). Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Pada Layanan Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Brand Awareness Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(1), 98–114.
- Kartika, I. (2026). Peran Manajemen Strategi Berbasis Syariah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 5(1), 13–31.
- Khairunnisa, R., Mansyur, M. H., & Abidin, J. (2023). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar di Salafiyah

- Wustho Harun Asy-Syafi'I Yogyakarta. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 30(02), 57–65.
- Maryati, S. (2025). Kepemimpinan transformasional kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di era digital. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(2), 910–920.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarromah, S. (2021). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 54–62.
- Pendidikan, N. (2021). *atas Peraturan*.
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 51–58.
- Rostini, D., Sudrajat, J., Siswadi, A., & Dahlan, R. (2025). Strategic Quality Assurance in Indonesian Islamic Primary Schools: A Multi-Case Study of SDIT Al Biruni and SDIT Aya Sophia Islamic School. *IJOBBA: International Journal of Bunga Bangsa Cirebon*, 4(2), 91–106.
- Sanafiri, A. N. (2025). Pendampingan Penerapan Teknologi Cloud dalam Manajemen Administrasi di Wilayah Jalaluddin Ar-Rumi Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Mumtaza: Journal of Community Engagement*, 1(1), 1–10.
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan penelitian kualitatif dalam pembelajaran membaca: sebuah kajian studi literatur. *Jurnal Education and development*, 12(3), 64–69.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Supadi, M. P. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. UNJ PRESS.
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Syukron, B. (2020). *Audit Mutu Internal: Memahami Konsep, Panduan, dan Aplikasi*. Hira-Tech.
- Tanjung, B. H., Nurjannah, A., Noviarita, H., & Fauzan, A. (2025). Urgensi dan Implementasi Auditing Keuangan dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2), 635–650.
- Tarigan, T. M., & Zahara, F. (2023). Problematika Pelaksanaan Audit Mutu Internal di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 1150–1158.
- Yanti, R. P., Anggi, M. S., Ansori, A., Yusup, M., & Asia, N. (2026). Strategi Coaching dan Mentoring Berbasis Nilai Ikhlas, Amanah, Rahmah, dan Tazkiyah untuk Pengembangan Kinerja Pendidik. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 12164–12170.
- Yusuf, M. (2026). Audit Mutu Perguruan Tinggi: Analisis Literatur atas Implementasi dan Dampak Audit Mutu Internal dan Eksternal. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 19–40.
- Zainuddin, A. (2025). Transformasi Kurikulum Pendidikan Islam di Era Digital: Integrasi Nilai Keislaman dan Literasi Teknologi. *Al Huda: Journal of Islamic Education and Society*, 1(1), 1–22.